



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI

Sri Fadila¹, Bastiana², Rahmatia³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: Ppg.srifadila01830@program.belajar.id

²Universitas Negeri Makassar

Email: bastiana@unm.ac.id

³ UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli

Email: rahmatia29@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received:03-04-2025

Revised:10-04-2025

Accepted:09-05-2025

Published:26-05-2025

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas VI belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan 5 tahapan yaitu mengorientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 25 perempuan, serta seorang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian untuk siklus I berada pada kategori Kurang (K) dan untuk siklus II berada pada kategori (B). Simpulan pada penelitian ini bahwa proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas VI UPT UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan

Key words:

Hasil Belajar; Model

Pembelajaran; Pembelajaran

Berbasis Masalah



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa. Pendidikan membekali individu dengan wawasan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Oleh sebab itu hampir seluruh negara salah satunya Indonesia memposisikan pendidikan sebagai hal utama dalam membangun

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bangsa dan negara. Hal ini tertulis dalam tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam peraturan pemerintah menyebutkan pendidikan adalah usaha yang dapat membantu individu mengembangkan potensi dan kemampuannya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sebagai bagian dari generasi mendatang dalam masyarakat. Untuk mencapai arah dan tujuan pendidikan di Indonesia maka diperlukan sarana yang menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum Pendidikan.

Kurikulum adalah program di bidang pendidikan yang di rancang seacara sistematis untuk mengatur seluruh kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum adalah sekumpulan rangangan yang mengatur semua informasi yang dibutuhkan guru mencakup tujuan, materi, dan metode yang digunakan untuk meraih sasaran pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai revisi. Misalnya kurikulum pendidikan yang sebelumnya menggunakan kurikulum 13 (K13) semenjak tahun 2014/2015, saat ini telah berubah dan menetapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan fleksibel untuk siswa. Menurut Gumilar, et al., (2023) kurikulum merdeka merupakan sistem belajar yang inovatif dalam pendidikan yang mendorong siswa untuk lebih kreatif, mandiri dan untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan sesuai dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka menuntut pemahaman mendalam dari para guru untuk dapat mengimplementasikannya secara efektif. Kurikulum Merdeka menyeleksi konten pembelajaran yang esensial atau penting agar siswa punya banyak waktu untuk memahami konsep dengan baik dan melatih kemampuan berpikir mereka. Ada banyak perbedaan antara kurikulum yang lama dengan Kurikulum Merdeka, Salah satu perubahan yang terjadi dalam Kurikulum Merdeka adalah penggantian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila.

Meskipun demikian, sering kali seorang guru memiliki hambatan dalam mencapai fungsi dan tujuan dari pembelajaran ini. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru adalah minimnya penguasaan terhadap proses pembelajaran. Menurut Abidin (2017) Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru. Guru adalah sosok yang memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kegiatan pembelajaran seorang pendidik perlu menciptakan suasana yang mampu memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Guru memungkinkan akan Materi yang diberikan kepada siswa dapat dipahami dengan jelas. Salah satu komponen yang penting diperhatikan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif, salah satunya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran. Menurut Abidin (2017) Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan intensitas partisipasi siswa. Pendekatan yang kreatif dan inovatif bisa menjadi salah satu pilihan yang efektif. Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sangat penting untuk mendorong siswa belajar secara aktif. Karena itu, memilih model pembelajaran yang sesuai menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar pendidikan Pancasila mengalami penurunan tersebut dilihat pada kelas VI di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Dari hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Dari data nilai ulangan harian, hanya 10 dari 34 siswa yang berhasil mencapai nilai KKTP sebesar 70, sementara 24 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP tersebut. Sehingga hal ini yang mempengaruhi hasil belajar yang rendah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif baik dalam hal bertanya maupun berdiskusi, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang terbatas variasinya, guru kurang mengarahkan siswa mengidentifikasi permasalahan dalam aktivitas sehari-hari.

Melihat dari masalah yang timbul dalam proses pembelajaran butuhkan suatu pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dinilai sebagai solusi yang tepat. PBL dapat mengarahkan siswa untuk fokus pada permasalahan yang relevan dan mengajak mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan PBL tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menjadi pusat pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menempatkan siswa sebagai tempat utama untuk pembelajaran. Menurut Abdullah (Suginem, 2021) Model pembelajaran berbasis

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

masalah (PBL) merupakan pendekatan pedagogis yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui eksplorasi terhadap permasalahan dunia nyata yang terstruktur. Melalui PBL, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis data, dan kolaborasi dalam mencari solusi. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran mandiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahmadani (2019) bahwa melalui penerapan model PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mereka serta melibatkan secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan oleh Setyawati, et al., (2019) bahwa Proses pembelajaran yang berfokus pada berbasis masalah (PBL) dimulai dengan tahap orientasi pada masalah yang dirancang untuk menarik minat siswa. Melalui penjelasan guru mengenai masalah yang relevan, siswa termotivasi untuk mencari solusi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, siswa diorganisir untuk bekerja baik secara pribadi maupun dalam kelompok untuk menyelidiki masalah tersebut. Proses bimbingan yang diberikan oleh guru membantu siswa dalam mencari data dan menemukan solusi. Setelah itu, siswa menyajikan hasil penyelidikan mereka dalam bentuk karya yang sesuai dengan masalah yang dipecahkan. Tahap akhir adalah refleksi, di mana siswa merefleksikan proses pembelajaran dan penguasaan mereka terhadap materi

Berdasarkan fakta dan studi yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa jika model tersebut diterapkan baik dan tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di kelas VI UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Jalan Jati No.1 A Pengayoman, Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan sesuai dengan jadwal pembelajaran. Peserta dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 34 orang, terdiri

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dari 9 laki-laki dan 25 perempuan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi dan pengalaman siswa serta guru selama proses pembelajaran. Halik et. al., (2022) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada penggambaran mendalam tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk memahami secara detail tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tuken et al., (2022) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan secara langsung di dalam lingkungan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

PTK digunakan untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang "menghalangi jalannya proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ritonga (2020) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang melibatkan tindakan spesifik dan refleksi terhadapnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memulihkan dan memperbaiki layanan profesional guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini tidak jauh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau pelayanan dalam proses pembelajaran

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari serangkaian kegiatan yang saling terhubung yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pelaksanaannya apabila siklus I belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan sebagai respons terhadap masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, serta diikuti dengan pelaksanaan tindakan dan observasi.

Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan menyusun informasi hasil penelitian guna memperdalam pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti serta menyajikannya kepada pihak lain. Miles et.al (2014) menyebutkan bahwa analisis data melibatkan tiga langkah, yaitu penyaringan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Indikator keberhasilannya dikembangkan untuk mengevaluasi kinerja pengajar dan siswa dalam proses belajar mengajar setiap siklus didasarkan pada subjek penelitian yang diidentifikasi.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli kelas VI Menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dikarenakan merujuk dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi akhir yang diberikan pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa meningkat. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dimana setiap kali pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2024 dan Rabu, 4 September 2024 , siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024 dan Rabu, 11 September 2024 . Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri 4 tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi dan tahap refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2024 dimulai pada pukul 07.30 - 08.40 WITA dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 34 siswa. Pada pertemuan 1, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada proses pembelajaran diketahui persentase ketuntasan belajar peserta didik kelas VI ada 41% yang belum tuntas dan 59 % yang tuntas. Selanjutnya dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai tindak lanjut pada pertemuan 2 pada hari Rabu, 4 September 2024 dan diperoleh persentase 32% belum tuntas dan 68% tuntas. Pada pertemuan berikutnya dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan hasil pembelajaran tersebut.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2024. Persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dari 34 peserta didik kelas VI ada 18% yang belum tunas dan 82% yang tuntas. Selanjutnya dilakukan perbaikan hasil belajar sebagai tindak lanjut pada pertemuan 2 pada hari Rabu, 11 September 2024 dan diperoleh persentase 9% belum tuntas dan 91% tuntas. Data tersebut membuktikan pelaksanaan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian tidak lagi perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dihentikan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dijelaskan dalam bagian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 3 - 4 September 2024 dan 10 - 11 September 2024 di UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli yang terletak di Jalan Jati No.1 A Pengayoman, Paropo, Kec. Panakkukang, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Pelaksanaan studi tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan dua pertemuan. Setiap siklus mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang baku, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdasarkan langkah-langkah yang diusulkan oleh Astutik (2023). Langkah-langkah tersebut meliputi fokus pada permasalahan, mengatur siswa untuk belajar, mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja, serta menganalisis dan menilai proses penyelesaian masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran. Pendidikan Pancasila. Penelitian ini mengikuti alur PTK yang umum, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan terhadap proses belajar, dan refleksi untuk perbaikan. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengarahkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan PBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Peran guru dalam PBL sebagai fasilitator sangat penting untuk membimbing siswa dalam setiap tahapan pembelajaran,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mulai dari orientasi pada masalah hingga evaluasi akhir.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dinyatakan tidak berhasil karena masih memiliki banyak kelemahan baik guru (peneliti) maupun siswa masih perlu melakukan banyak perbaikan. Hambatan yang dialami saat pelaksanaan siklus 1 seperti Siswa cenderung enggan menyampaikan pendapat dan kurang fokus selama diskusi maupun penjelasan materi, sehingga pemahaman mereka terhadap pelajaran masih terbatas. Ini dapat terlihat berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I pertemuan pertama maupun kedua, capaian belajar siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Pertemuan 1 berada pada kriteria (K) dan pertemuan 2 berada pada kriteria (C) Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama, pembelajaran pada siklus kedua dirancang ulang dengan fokus pada perbaikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah diterapkan secara lebih efektif. Hasilnya, nilai akhir siswa pada siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik (B). Menurut analisis data terkait aktivitas dan pencapaian belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Secara umum, pelaksanaan siklus I dan II menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam pengelolaan kelas, seperti kesulitan dalam mengelola waktu, variasi kegiatan, dan motivasi siswa. Ini menunjukkan bahwa guru masih perlu memperbaiki kemampuannya dalam menciptakan kelas yang lebih aktif dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning telah memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, model pembelajaran ini juga berhasil menciptakan atmosfer belajar yang dinamis, menyenangkan, dan penuh kolaborasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2017) menyatakan PBL adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar dan berkolaborasi dalam tim untuk memecahkan masalah yang relevan dengan dunia nyata. Melalui masalah yang diberikan, siswa diajak untuk menggali pengetahuan dan keterampilan yang relevan guna menemukan solusi terbaik. Lebih lanjut, Masrinah, et.al. (2019) juga mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu kemampuannya mengaitkan materi pembelajaran

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan kondisi atau peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan PBL, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga dilatih untuk menganalisis nanganalisis masalah dari berbagai perspektif dan menciptakan solusi yang inovatif, dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan persentase ketuntasan mencapai $\geq 76\%$. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli dapat tercapai dengan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahi rabbil alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI”. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan karya ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran. pendidikan pancasila kelas VI UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Unggulan Toddopuli

Saran

Dalam penerapan model pembelajaran Children Learning In Science, disarankan untuk memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru sekolah dasar disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk perbaikan salam penelitian yang akan datang.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktida Jurnal Kependidikan*. Vol. 11 (2) : 225-238.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Djamarah, Syaiful B. dan Zain, A. (2014). strategi belajar mengajar. PT. Rineka Cipta
- Gumilar, G., Dian, P. S. D., Bambang, S., & Anik, G. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*. Vol. 5 (2) : 148-155.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. 2019. Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Vol. 7 (1) : 1-100.
- Setyawati, S., Firosalia, K., & Indri, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. Vol. 6 (2) : 93-99.
- Suginem. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MVol. 3 (1)* : 32-36
- Surya, Yenni Fitra. 2017. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. Institut UniversitasPahlawan
- Tuken, R., Ilmi, N., & Rahmat, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 404